

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PADA USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER PT MALINDO DI DESA JAKE KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Financial Feasibility Analysis of PT Malindo Broiler Chicken Farming Business in Jake Village, Central Kuantan District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province

**Aldo Ciptawan Pebrianda¹⁾, Khairizal^{1)*}, Azharuddin M. Amin¹⁾,
Ilma Satriana Dewi¹⁾, Khairudin²⁾**

¹⁾Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau dan

²⁾Prodi Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

Corresponding author e-mail: khairizal@agr.uir.ac.id

[Diterima: November 2024; Disetujui: Desember 2024]

ABSTRAK

Livestock farming, particularly broiler chicken farming, is a well-known venture in the community. This type of farming incorporates selective and advanced technological inputs to enhance the production and productivity of chicken farmers in a professional manner. The objective of this study is to evaluate the financial viability of broiler chicken farming in Jake Village, located in the Kuantan Tengah District of Kuantan Singingi Regency, Riau Province. Using a case study approach, the research involved direct interviews with farmers. The study was conducted over six months, from October 2023 to March 2024, with respondents including business owners and workers. Data was analyzed using both qualitative and quantitative descriptive methods, incorporating both primary and secondary data sources. The findings from the financial feasibility analysis indicate that the business is viable for operation and growth, having met the investment criteria with a Net Present Value (NPV) of 443,513,051 (greater than 0), an Internal Rate of Return (IRR) of 35% (exceeding the prevailing interest rate of 14% used in this study), a Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C) of 1.76 (greater than 1), and a payback period of 3 years and 21 days projected over the next decade.

Keywords: *Broiler Chicken, Financial Feasibility, Livestock Business.*

ABSTRACT

Peternakan merupakan salah satu usaha yang cukup familiar dilakukan oleh di kalangan masyarakat, khususnya adalah beternak ayam broiler. Usaha ternak ayam broiler merupakan usaha yang secara selektif menggunakan masukan teknologi baru yang tepat guna sehingga secara profesional mampu meningkatkan produksi dan produktivitas peternak ayam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha ayam broiler di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan cara mewawancarai peternak secara langsung dan dilaksanakan di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Oktober 2023 sampai bulan Maret 2024. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan seorang tenaga kerja. Selanjutnya penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial usaha layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena telah memenuhi kriteria investasi dengan nilai NPV 443.513.051 > 0, IRR 35% > suku bunga yang berlaku (dalam penelitian ini 14%), Net B/C 1,76 > 1, dan dengan PP 3 tahun 21 hari dari proyeksi usaha selama 10 tahun kedepan.

Kata kunci: *Ayam Broiler, Kelayakan Finansial, Usaha Peternakan.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris hal ini bisa dilihat dari sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Kondisi ini menjadikan pertanian sebagai ujung

tombak dari perekonomian Indonesia. Kesejahteraan masyarakat di suatu negara bisa dilihat dari rata-rata pendapatan perkapita yang dimiliki oleh penduduk setempat. Untuk itu,

sektor pertanian sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peternakan merupakan salah satu dari lima sub sektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Herdian. H, 2021). Sub sektor peternakan terbagi menjadi dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti (sapi, kerbau, dan kuda), dan peternakan hewan kecil seperti (ayam, itik, dan burung puyuh) (Dermawan, 2017).

Peternakan merupakan salah satu usaha yang sangat familiar dilakukan oleh semua kalangan masyarakat, diantaranya adalah beternak ayam broiler. Usaha ternak ayam broiler merupakan usaha yang mempunyai sifat maju, yang secara selektif menggunakan masukan teknologi baru yang tepat guna sehingga secara profesional mampu

meningkatkan produksi dan produktivitas peternak ayam (Kurniati, 2014).

Daging ayam menjadi primadona untuk konsumsi masyarakat dikarenakan harganya yang relatif murah dibandingkan daging sapi dan kambing serta pertumbuhan ayam sangatlah cepat dibandingkan ternak yang lain (Yemima, 2014).

Selain itu, keunggulan ayam broiler adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5 - 1,56 kg/ekor. Ayam broiler kini menjadi salah satu komoditas unggas yang sangat baik untuk di kembangkan karena didukung oleh karakteristik produknya yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan populasinya yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan data jumlah populasi ayam pedaging di Provinsi Riau tahun 2015-2019.

Tabel 1. Jumlah Populasi Ayam Broiler di Provinsi Riau Tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah Populasi (ekor)	Jumlah Produksi Kg	Pertumbuhan (%)
1.	2015	39.304.056	45.307.620	0
2.	2016	46.266.787	47.575.100	5,00
3.	2017	86.606.102	94.109.640	97,81
4.	2018	83.691.805	90.942.850	-3,37
5.	2019	96.875.647	106.817.030	17,46
Jumlah		352.744.397	384.752.240	117
Rata-rata		70.548.879	76.950.448	23

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2020

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa populasi dan produksi ayam broiler di provinsi Riau dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan, untuk jumlah populasi meningkat dari 39.304.056 ekor menjadi 96.875.647 ekor, sedangkan untuk jumlah produksi meningkat dari 45.307.620 kg menjadi 106.817.030 kg. Hal ini disebabkan tingginya permintaan dari pasar dan konsumen karena ayam broiler merupakan kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah yang memproduksi ayam broiler di Provinsi Riau. Untuk jumlah produksi ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui produksi ayam broiler pada tahun 2019 merupakan produksi tertinggi di Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah produksi 3.887.347 kg sedangkan produksi paling rendah terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah produksi

3.139.650 kg, sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi ayam broiler di kabupaten kuantan singingi meningkat setiap tahunnya.

Ayam broiler banyak diminati bukan hanya dari segi kualitas, seperti daging yang lembut dan empuk, ukuran yang lebih besar, tetapi juga harga yang terjangkau dibandingkan dengan ayam ras atau ayam kampung. Untuk harga ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi perbulan dari tahun 2018-2020 dapat dilihat di Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa harga ayam broiler di Kabupaten Kuantan Singingi selama tiga tahun terakhir bervariasi. Harga ayam broiler tertinggi terjadi pada bulan Juli 2018 dengan harga Rp 33.000 sedangkan untuk harga terendah pada bulan April 2020 senilai Rp 16.000/kg dengan rata-rata harga ayam broiler senilai Rp. 21.232, hal ini disebabkan karena inflasi.

Tabel 2. Jumlah Produksi Ayam Broiler di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah Produksi kg
1.	2015	3.139.650
2.	2016	3.316.950
3.	2017	3.623.771
4.	2018	3.811.124
5.	2019	3.887.347
Jumlah		17.778.842
Rata-rata		3.555.768

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2020

Tabel 3. Distribusi Harga Ayam Broiler di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018-2020

No	Bulan	Tahun (Rp/Kg)		
		2018	2019	2020
1.	Januari	22.000	19.000	20.000
2.	Februari	20.000	19.000	24.000
3.	Maret	20.000	22.000	23.000
4.	April	21.000	20.000	16.000
5.	Mei	19.000	22.000	35.000
6.	Juni	25.000	20.000	24.000
7.	Juli	33.000	25.000	24.000
8.	Agustus	27.000	23.000	25.000
9.	September	23.000	23.000	23.000
10.	Oktober	20.000	20.000	19.000
11.	November	19.000	21.000	19.000
12.	Desember	20.000	20.000	22.000
Jumlah		271.018	256.019	276.020
Rata-Rata (Rp)		20.848	19.694	21.232

Sumber: Badan Pusat Statistik Kuansing 2020

Usaha peternakan ayam broiler di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Kuantan Tengah telah berdiri sejak lama. Khususnya di Desa Jake, namun dalam perkembangannya usaha peternakan ayam broiler di Desa Jake ada yang berjalan lancar dan ada yang tidak, hal ini disebabkan pengusaha ayam broiler di Desa Jake sering dihadapi dengan permasalahan biaya yaitu terjadinya peningkatan biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha akibat terjadinya inflasi harga input produksi seperti: harga DOC, harga pakan, dan harga obat-obatan, yang akan berdampak pada penerimaan dan keuntungan pengusaha dan pada akhirnya akan menentukan kelayakan usaha peternakan ayam broiler di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten

Kuantan Singingi Provinsi Riau” dengan tujuan penelitian menganalisis kelayakan finansial usaha ayam broiler di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan cara mewawancarai pengusaha secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jake, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Alasan peneliti mengambil Desa Jake sebagai tempat penelitian disebabkan jumlah ternak ayam broiler di Desa Jake ini tergolong rendah. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Oktober 2023 sampai bulan Maret 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha ayam broiler yang ada di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Berdasarkan prasarvei yang telah peneliti lakukan jumlah

populasi pengusaha ayam broiler di Desa Jake sebanyak 1 orang. Responden dalam penelitian ini diambil secara sengaja atau purposive sampling yaitu pengusaha ayam broiler (bapak Rustam) dengan pertimbangan bahwa ayam broiler bapak Rustam ini merupakan kemitraan dari PT Malindo karena perusahaan ini merupakan perusahaan unggas terintegrasi dan terbesar ketiga di Indonesia.

Data yang diambil dari penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang diolah dalam bentuk tabel dan diolah menggunakan program Microsoft Excel. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dilapangan diperoleh melalui wawancara langsung kepada pelaku usaha pada usaha ternak ayam broiler dengan berpedoman kepada kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya serta pengamatan langsung dilapangan. Data primer mencakup karakteristik pelaku usaha (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga), penggunaan tenaga kerja, faktor produksi, jumlah produksi yang dihasilkan, biaya investasi, dan penggunaan alat.

Untuk data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada diperoleh dari instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik. Adapun Data yang diperlukan adalah monografi daerah, penduduk dan data yang berkaitan untuk kepentingan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif meliputi analisis dengan kriteria investasi yaitu *Net Present Value, Net Benefit Cost Ratio, Internal Rate of Return, dan Payback*. Data kuantitatif yang diperoleh diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel dan kalkulator yang kemudian ditampilkan dalam bentuk tabulasi agar memudahkan pembacaan dan interpretasi secara deskriptif.

Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian dalam bentuk tabel dan gambar selanjutnya dianalisis sesuai dengan penelitian ini.

Analisis Kelayakan Finansial

Kelayakan usaha ayam broiler dianalisis dengan deskriptif kuantitatif menggunakan kriteria investasi meliputi: Net

Present Value (NPV), Internal Rate Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Payback Period (PP).

a. Net Present Value (NPV)

Metode ini merupakan selisih manfaat dan biaya selama umur proyek yang diukur dengan nilai uang sekarang dengan menggunakan discount rate (Harahap, 2011). Adapun formula yang dapat digunakan untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^{t=0} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

NPV = Jumlah pendapatan bersih diwaktu sekarang selama n tahun (Rp)

Bt = Penerimaan usaha ayam broiler pada tahun ke-t (Rp)

Ct = Biaya proyek pada tahun ke-t (Rp)

i = Tingkat diskonto (%)

t = Tahun ke

Analisis NPV akan menghasilkan tiga penilaian. Adapun penilaian tersebut sebagai berikut:

- a. NPV > 0, maka usaha/proyek tersebut layak diusahakan dan dijalankan
- b. NPV = 0, maka usaha/proyek tersebut berada pada titik impas
- c. NPV < 0, maka usaha/proyek tersebut tidak layak untuk dijalankan.

d. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Ratio B/C adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih bernilai negatif. Nilai Net B/C menunjukkan besarnya tingkat tambahan manfaat pada setiap tambahan biaya sebesar satu satuan Rupiah. (Hadiyati, 2014).

Adapun formula yang digunakan untuk menghitung nilai Net B/C sebagai berikut:

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^t Net\ Benefit\ (+)}{\sum_{i=1}^t Net\ Benefit\ (-)} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Net B/C : Net Benefit Cost Ratio

Net benefit (+) : Net benefit yang telah di discount positif (+)

Net benefit (-) : Net benefit yang telah di discount negatif (-)

t : Tahun (15 tahun)

i : Suku bunga

Penilaian yang dilakukan untuk menilai Net B/C Ratio sebagai berikut:

- a. Jika Net B/C Ratio > 1, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan
- b. Jika Net B/C Ratio < 1, maka usaha tersebut tidak layak dijalankan
- c. Jika Net B/C Ratio = 1, maka usaha tidak mendapat keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

e. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate Of Return adalah suatu tingkat diskonto yang membuat NPV proyek sama dengan Nol. IRR merupakan arus pengambilan yang menghasilkan NPV aliran kas masuk sama dengan NPV aliran kas yang keluar (Ambri, 2017).

Nilai IRR berada antara nilai NPV positif dan negatif, yaitu dimana nilai NPV = 0. Formula untuk IRR dapat dirumuskan sebagai berikut (Ibrahim, 2009):

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- IRR = Besarnya IRR dalam persen
- i1 = Tingkat discount rate yang menghasilkan NPV1
- i2 = Tingkat discount rate yang menghasilkan NPV2
- NPV1 = NPV yang bernilai positif
- NPV2 = NPV yang bernilai negatif

Adapun kriteria penilaian untuk IRR sebagai berikut:

- a. Jika IRR > Discount Rate maka proyek layak dijalankan
- b. Jika IRR < Discount Rate maka proyek tidak layak dijalankan
- c. Jika IRR = Discount Rate maka proyek berada dalam kondisi impas

d. Payback Period (PP)

Payback period merupakan metode yang mengukur periode jangka waktu atau jumlah tahun yang dibutuhkan untuk menutupi pengeluaran awal (investasi). Umumnya digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu proyek dengan tingkat pengembalian yang paling cepat (Hadiyati, 2014).

Metode payback period merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi yang dihitung dari arus penerimaan bersih yang telah di discount factor (Pasaribu, 2012). Perhitungan nilai payback period sebagai Berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Jumlah Net Benefit/ n tahun}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- PP : Payback Period
- N : Umur ekonomis proyek (15 tahun)
- Kriteria Pengambilan Keputusan:
 - a. PP < n tahun, artinya usaha ternak ayam broiler layak untuk diusahakan.
 - b. PP > n tahun, artinya usaha ternak ayam broiler tidak layak untuk diusahakan.

Adapun penilaian untuk *payback period* ini: semakin kecil nilai yang diperoleh dari nilai umur proyek maka proyek tersebut layak untuk dilaksanakan dan jika semakin lama nilai yang diperoleh dari nilai umur proyek maka proyek tersebut tidak layak untuk dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler

Analisis kelayakan finansial usaha ayam broiler di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dapat dianalisis dengan menganalisis biaya investasi, biaya operasional dan kriteria investasi.

Biaya Investasi

Analisis suatu usaha sangat diperlukan untuk mengetahui keberhasilan suatu usaha yang telah dijalankan. Hasil analisis berguna untuk mengetahui tingkat keuntungan. Keuntungan suatu usaha dapat diperkirakan melalui pengeluaran biaya dan pendapatan. Analisis tersebut berguna bagi pengusaha dalam menentukan pilihan usaha yang akan dijalankan. Modal investasi dalam usaha ternak ayam broiler terdiri dari investasi dan biaya oprasional.

Biaya investasi pada usaha peternakan ayam broiler bapak Rustam diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dana awal usaha yang meliputi tanah, kandang dan gudang, sumur, tangki air, disel, becak motor, mesin air, blower, timbangan gantung, bola lampu, tempat pakan, tempat minum otomatis, katrol, box panel listrik, seldek (pendingin), terpal lantai dan dinding, tabung gas, gas solek, slang air, ember, drum, parang, dan pipa air. Lebih lengkap dapat dilihat dalam Tabel 4 Berikut.

Tabel 4. Biaya Investasi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023

No	Komponen Biaya	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga per (Rp/Unit)	UE (Tahun)	Tahun	Investasi Tahun Awal	
							Jumlah Biaya (Rp/Unit)	2023
								Tahun ke 0 (Rp/Tahun)
A. Investasi								
1	Tanah	M ²	1.500	25.000		2012	37.500.000	62.150.520
2	Bangunan Kandang	M ²	360	700.000	10	2017	252.000.000	331.956.083
	Gudang	M ²	28	400.000	10	2017	11.200.000	14.753.604
3	Fasilitas							
	Sumur	Unit	1	5.000.000	10	2017	5.000.000	6.586.430
	Tangki Air 250 liter	Unit	1	350.000	5	2017	350.000	461.050
	Tangki Air 1000 liter	Unit	2	1.500.000	5	2017	3.000.000	3.951.858
	Disel	Unit	1	30.000.000	10	2017	30.000.000	39.518.581
4	Transportasi							
	Becak motor	Unit	1	2.000.000	7	2017	2.000.000	2.634.572
5	Peralatan							
	Mesin air	Unit	3	600.000	5	2017	1.800.000	2.371.115
	Blower	Unit	6	2.500.000	7	2017	15.000.000	19.759.291
	Timbangan gantung	Unit	1	600.000	5	2017	600.000	790.372
	Bola lampu	Unit	35	50.000	3	2017	1.750.000	2.305.251
	Tempat pakan	Unit	500	50.000	5	2017	25.000.000	32.932.151
	Tempat minum	Unit	1.200	10.000	5	2017	12.000.000	15.807.433
	Katrol	Unit	6	500.000	5	2017	3.000.000	3.951.858
	Box panel listrik	Unit	2	11.000.000	10	2017	22.000.000	28.980.293
	Seldek (pendingin)	Unit	1	6.000.000	10	2017	6.000.000	7.903.716
	Terpal lantai dan dindino	Bal	7	1.200.000	2	2017	8.400.000	11.065.203
	Tabung gas	Unit	12	120.000	5	2017	1.440.000	1.896.892
	Gasolec	Unit	12	2.100.000	5	2017	25.200.000	33.195.608
	Slang air	Meter	400	7.000	2	2017	2.800.000	3.688.401
	Ember	Unit	4	35.000	2	2017	140.000	184.420
	Drum	Unit	2	250.000	4	2017	500.000	658.643
	Parang	Unit	2	50.000	2	2017	100.000	131.729
	Pipa air	Batang	80	65.000	2	2017	5.200.000	6.849.887
	Angkong	Unit	2	350.000	4	2017	700.000	922.100
Total								635.407.060

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa usaha peternakan ayam broiler bapak Rustam mengeluarkan biaya investasi pada tahun dasar pendirian usaha yaitu pada tahun 2023 senilai Rp. 635.407.060. Sedangkan pada tahun berikutnya bapak Rustam akan mengeluarkan biaya reinvestasi atau membeli barang-barang kembali setelah barang-barang yang digunakan umur ekonomis telah habis. Untuk biaya reinvestasi yang dikeluarkan bapak Rustam dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa usaha peternakan ayam broiler bapak Rustam melakukan biaya reinvestasi guna memenuhi kebutuhan terhadap investasi ulang pada masing-masing baru akan dimulai tahun 2025. Pada tahun 2025-2033 bapak Rustam harus mengeluarkan biaya reinvestasi karena ada beberapa alat-alat yang sudah harus diganti dan tidak dapat digunakan lagi, biaya reinvestasi senilai Rp. 24.028.506 pada tahun 2025, Rp. 2.645.807 pada tahun 2026, Rp.

30.519.249 pada tahun 2027, Rp. 119.975.364 pada tahun 2028, Rp. 34.409.859 pada tahun 2029, Rp. 3.633.598 pada tahun 2030, Rp. 36.674.194 pada tahun 2031, Rp. 3.485.285 pada tahun 2032 dan Rp. 782.011.099 pada tahun 2033. Biaya reinvestasi ini dihitung dengan pertimbangan rata-rata inflasi 4,7% dan umur ekonomis seperti yang tersaji pada tabel tersebut.

Biaya Operasional

Selain biaya investasi, biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam broiler adalah biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses berjalannya operasional usaha tersebut. Pada usaha peternakan ayam broiler bapak Rustam mengeluarkan biaya sebesar Rp 30.071.525 per proses produksi atau tahun 0 menghabiskan biaya operasional senilai Rp 60.143.050 per tahun. Lebih lengkap biaya operasional dapat disajikan pada Tabel 6, Berikut:

Tabel 5. Biaya Investasi dan Reinvestasi Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Pada Tahun 2023 Sampai Tahun 2033.

Tahun	Biaya Investasi (Rp/Tahun)
2023	635.407.060
2024	-
2025	24.028.506
2026	2.645.807
2027	30.519.249
2028	119.975.364
2029	34.409.859
2030	3.633.598
2031	36.674.194
2032	3.485.285
2033	782.011.099
Jumlah	1.672.790.020

Sumber: Data Primer 2023-2033.

Tabel 6. Biaya Operasional Usaha Peternakan Ayam Broiler di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023

2023						
No	Uraian Biaya	Satuan	Jumlah	Harga Satuan (Rp/tahun)	Biaya Produksi (Rp/Proses)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)
	Bahan-bahan					
1	DOC	Ekor	2.400	2.950	7.080.000	14.160.000
2	Sekam	Kg	800	500	400.000	800.000
3	Cairan pembersih kandang	Liter	1	75.000	75.000	150.000
4	Pakan merk galaxy	Kg	500	9.800	4.900.000	9.800.000
5	Pakan merk GM-PS	Kg	500	9.200	4.600.000	9.200.000
6	pakan merk GM 1	Kg	500	9.200	4.600.000	9.200.000
7	Obat vetiotodin	Gram	100	870	87.000	174.000
8	Obat electrivit	Gram	100	190	19.000	38.000
9	Obat super camitol	Liter	1	147.000	147.000	294.000
10	Obat caprimune	Gram	100	250	25.000	50.000
11	Obat paragon	Gram	100	140	14.000	28.000
12	Obat fosbac	Gram	100	1.200	120.000	240.000
13	Obat parasol	Gram	250	200	50.000	100.000
14	Obat capzuril	ml	100	950	95.000	190.000
15	Bensin	Liter	10	10.000	100.000	200.000
16	Listrik dan air	Kwh	2.605	1.305	3.399.525	6.799.050
	Tenaga kerja					-
1	Penyiapan DOC	HOK	0,1	80.000	10.000	20.000
2	Penggantian sekam kandang	HOK	4,0	80.000	320.000	640.000
3	Penyemprotan kandang	HOK	0,1	80.000	10.000	20.000
4	Pemberian pakan	HOK	13,1	80.000	1.050.000	2.100.000
5	Pemberian obat-obatan dan vitamin	HOK	0,9	80.000	70.000	140.000
6	Pemeliharaan dan controlling kandang	HOK	17,5	80.000	1.400.000	2.800.000
7	Panen	HOK	5,0	300.000	1.500.000	3.000.000
	Total				30.071.525	60.143.050

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 6, Biaya operasional pada tahun 2023 senilai Rp 60.143.050 ini merupakan sejumlah biaya yang hanya digunakan sebanyak dua siklus usaha ternak ayam broiler. Hal ini disebabkan pada tahun 0 hanya dapat melakukan budidaya ternak ayam broiler sebanyak dua kali yang sekaligus tahun ini tahun dimana proses pembangunan sejumlah investasi. Biaya operasional pada usaha peternakan ayam broiler bapak Rustam tahun 2023 yang dikeluarkan pemilik usaha berjumlah Rp. 60.143.050 dan untuk tahun berikutnya biaya oprasional diasumsi akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena setiap peralatan dan bahan yang digunakan mengalami inflasi 4,7% sesuai dengan jenis barang dan bahan yang digunakan. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata inflasi pertanian, kehutanan dan perikanan. Untuk biaya oprasional yang dikeluarkan bapak Rustam di tahun berikutnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Biaya Operasional Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 Sampai 2033.

Tahun	Biaya Operasional
2023	60.143.050
2024	251.879.093
2025	263.717.411
2026	276.112.129
2027	289.089.399
2028	302.676.601
2029	316.902.401
2030	331.796.814
2031	347.391.264
2032	363.718.654
2033	380.813.430
Jumlah	3.184.240.247

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat biaya operasional usaha peternakan ayam broiler pada tahun 2023 senilai Rp. 60.143.050 untuk tahun selanjutnya diasumsikan akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena setiap biaya peralatan dan bahan yang digunakan dalam produksi usaha ayam broiler mengalami inflasi, sehingga pada tahun 2033 biaya operasional usaha ayam broiler senilai Rp. 380.813.430.

Kriteria Investasi

Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler bapak Rustam menggunakan kriteria investasi seperti NPV, IRR, Net B/C Ratio dan Payback Period dengan discount factor 14%. Untuk memudahkan dalam perhitungannya maka arus biaya dan arus benefit yang ada selama proses operasional berlangsung disusun sehingga pengeluaran dan pemasukan setiap tahunnya dapat diketahui dengan jelas. Untuk melihat analisis NPV, IRR, Net B/C Ratio dan Payback Period pada usaha peternakan ayam broiler bapak Rustam di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 8, berikut:

Tabel 8. Karakteristik NPV, IRR, Net B/C Ratio dan Payback Period Untuk usaha peternakan ayam broiler di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Kriteria investasi	Satuan	Nilai
Net Present Value (NPV)	Rp	443.513.051
Internal Rate Of Return (IRR)	%	35%
Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)	Indeks	1,76
Payback Period (PP)	Tahun	3 Tahun 21 Hari

Sumber: data primer 2023.

1. Net Present Value (NPV)

NPV merupakan kriteia investasi yang banyak dipakai dalam menentukan suatu usaha layak atau tidak layak untuk dijalankan. Pada dasarnya NPV memperhatikan time value money, artinya nilai uang sekarang adalah tidak sama (lebih tinggi) dari nilai uang dikemudian hari.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan tingkat suku bunga Bank Rakyat Indonesia sebesar 14% didapatkan NPV sebesar Rp. 443.513.051. Kadariah (2001), mengemukakan bahwa nilai NPV lebih besar dari 0 ($NPV > 0$) dan bernilai positif, artinya rencana investasi untuk usaha peternakan ayam broiler bapak Rustam selama 10 tahun berlangsung menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Santa (2020) hasil perhitungan analisis kelayakan yang dilihat dari nilai NPV diperoleh yang lebih besar dari nol ($NPV > 0$) sebrsar Rp. 26.837.471 sehingga usaha layak untuk dijalankan.

2. Internal Rate of Return (IRR)

IRR merupakan nilai discount rate yang memuat NPV dari proyek sama dengan nol. Kriteria ini menggambarkan apakah suatu usaha dapat dikatakan layak atau tidak untuk dikembangkan dengan berdasarkan perbandingan antara tingkat bunga investasi dengan tingkat bunga yang berlaku. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan discount factor 14% menghasilkan nilai IRR sebesar 35%. Dengan nilai IRR sebesar 35% menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler bapak Rustam layak untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh teori Kadariah (2001) yang menyatakan bahwa apabila IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditentukan, maka investasi tersebut diterima. Maka hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Santa (2020). Hasil perhitungan analisis kelayakan memperoleh angka positif, IRR yaitu 19,03% ($IRR > \text{diskon faktor}$).

3. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C merupakan metode penilaian kelayakan evaluasi yang berdasarkan antara perbandingan nilai present value net benefit positif dengan nilai present value net benefit negatif yang masing masing telah didiskontokan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai Net B/C Ratio sebesar 1,76 artinya setiap satuan biaya yang dikeluarkan proyek mampu menghasilkan manfaat bersih sebesar 1,76. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Net B/C Ratio lebih dari satu ($Net\ B/C > 1$) usaha peternakan ayam broiler bapak Rustam ini layak untuk dijalankan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu Santa (2020) yang berjudul Analisis Kelayakan Ayam Broiler Di Kelurahan Taratara I Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon dengan nilai dengan $Net\ B/C > 1$ yang berarti usaha ternak ayam broiler layak untuk dikembangkan.

4. Payback Period (PP)

Payback Period dapat diartikan sebagai jangka waktu yang diperlukan suatu usaha untuk mengembalikan jumlah investasi yang dikeluarkan di awal periode usaha itu sendiri. Dalam penelitian ini proyek ini dilakukan selama 10 tahun. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh seluruh biaya investasi yang di tanamkan oleh pemilik usaha peternakan ayam broiler bapak Rustam pada awal usaha dapat dikembalikan setelah 3 tahun 21 hari. Maka hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Agung

(2023) yang berjudul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler (*Gallus domesticus*) (Studi Kasus: Peternakan Ayam Broiler Di Desa Tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai). Dengan hasil analisis payback period adalah 1 tahun 4 bulan 19 hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler layak untuk dijalankan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan selama proses penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan kelayakan aspek finansial usaha layak untuk dijalankan dan dikembangkan kedepan dengan nilai kriteria investasi, yaitu: Net Present Value (NPV) senilai Rp. 43.513.051, Internal Rate of Return (IRR) sebesar 35%, Net benefit of Cost ratio (Net B/C) sebesar 1,76 dan Payback Period (PP) selama 3 tahun 21 hari.

Saran

Dari hasil penilitian peneliti maka dapat saran sebagai berikut:

1. Pengusaha harus mencari informasi dan inovasi baru kedepan agar usaha tetap memperoleh keuntungan sesuai dengan rencana.
2. Pengusaha harus tetap mengantisipasi resiko terutama kenaikan inflasi biaya operasional, yang sewaktu-waktu dapat meningkat karna dapat mempengaruhi pendapatan usaha.
3. Penurunan harga jual dan penurunan biaya operasional juga menjadi titik fokus pengusaha agar menyiapkan dan mengantisipasi apabila terjadi perubahan tersebut.
4. Pengambilan keputusan pengusaha harus mengkaji dampak dari setiap keputusan yang akan di terapkan pada usahannya.
5. Analisis kelayakan investasi usaha ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan referensi atau rujukan pembaca yang akan membuat penelitian tentang kelayakan investasi usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P., Siti, E., Ahmad, I. H. 2023. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler (*Gallus domesticus*) (Studi Kasus: Peternakan Ayam Broiler di Desa tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai), 7 (1): Medan.
- Ambri, K. S. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma. Jurnal MEDIAGRO, 13 (2): 78-86.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Kuansing. CV M&N Grafika, Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Provinsi Riau Dalam Angka. CV MN Grafika, Pekanbaru.
- Dermawan, D. T. M. 2017. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan PT. Charoen Phokpand Di Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Prodi Agribisnis, Pekanbaru.
- Hadiyati, F. R. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Tahu Bandung Kayun-Yun Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Harahap. A. M. 2011. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pupuk Kompos (Studi Kasus: Kelompok Tani Hurip, Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Herdian, H., Harahap, G., dan Saleh, K. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur Di Desa Pematang Johar Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 3 (1): 34-44.
- Ibrahim. H. M. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kurniati. S. A. 2014. Peran Sektor Ayam Pedaging dalam Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Jurnal Peternakan Indonesia, 16 (3): 171.
- Pasaribu. A.M. 2012. Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis Konsep dan Aplikasi. ANDI, Yogyakarta.
- Santa, N. M., Kalangi, L. S., Wantasen, E. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Broiler di Kelurahan Taratara I Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. Jurnal Zootec, 40 (1): 289-298.
- Yemima. 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Peternakan Rakyat di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal Ilmu Hewani Tropika, 3 (1): 27-32.